

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS III SDN 009 BINIO JAYA KECAMATAN
KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Elita Sukma, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
eli.1981@yahoo.co.id, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract : *Observational action performing this was done bases its low usufruct acquired IPS studying student is brazed III. SDN 009 BinioJaya, this appears from startup data usufruct to study student with averagely which is 61,67. Student that reaches to assess corresponds to KKM (Minimum thoroughness criterion) of 30 students are as much 13 person (44,44%), meanwhile student that haven't reached KKM'S point as much 17 person (55,56%), specified KKM point which is 65. Base about problem that needs to be done by action research brazes with kooperatif's learning model Talking Stick's type. This research intent to increase IPS'S studying result III.class student SDN 009 BinioJaya on school year 2014 / 2015. This research is done in two cycles, where on each its cycle is done two times appointment gazes to show face and once daily dry run. After been performed its observational it, therefore gets to increase IPS'S studying result III. class student SDN 009 BinioJaya on Merchant activity material at environmentally home and schooled and money and utility material it. It can at see of percentage result data thoroughness studies individual and klasikal is student which is on percentages base score thoroughness 43,3% by average 61,67, worked up on i. cycle which is with thoroughness percentage 73,33% with average 68, worked up again on cycle II. which is with thoroughness percentage 93,33% by average 80. On activity learns and student also experience step-up on each its cycle. Activity learns on first cycle with percentage 83,33% worked up as 95,83% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage 71,4% worked up as 91,05% on second cycle. Of acquired data gets to be known that learnings model Implement kooperatif Talking Stick's type on III.class student SDN 009 BinioJaya can increase student studying results.*

Key word: *Kooperatif is Talking Stick's Type, IPS'S Learned result*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 009 BINIO JAYA KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Elita Sukma, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
eli.1981@yahoo.co.id, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dikelas III SDN 009 Binio Jaya, ini terlihat dari data awal hasil belajar siswa dengan rata-rata yaitu 61,67. Siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari 30 orang siswa adalah sebanyak 13 orang (44,44%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang (55,56%), nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya pada tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Setelah dilaksanakannya penelitian ini, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya pada materi Kegiatan Jual beli dilingkungan rumah dan sekolah dan materi uang dan kegunaannya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil persentase ketuntasan belajar individu dan klasikal siswa yaitu pada skor dasar persentase ketuntasan 43,3% dengan rata-rata 61,67, meningkat pada siklus I yaitu dengan persentase ketuntasan 73,33% dengan rata-rata 68, meningkat lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 93,33% dengan rata-rata 80. Pada aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase 83,33% meningkat menjadi 95,83% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase 71,4% meningkat menjadi 91,05% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Suatu Hal yang harus di penuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi yang menyangkut aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya selama ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Materi-materi IPS yang cukup luas membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Hasil belajar pada mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN 009 Binio Jaya Relative Rendah. Dari 30 orang siswa yang mencapai KKM hanya 13 orang siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang siswa dengan rata-rata kelas 61,67.

Rendahnya hasil belajar disebabkan dari guru yang jarang atau tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, yang menyebabkan tidak adanya Keaktifan siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar, khususnya pada mata pelajaran yang diajarkan guru didalam kelas. Hal ini yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan dan tidak kreatif yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah-masalah diatas adalah mengadakan remedial, mengulang kembali materi pembelajaran, kemudian siswa diminta mengerjakan latihan individu serta harus memperhatikan materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan materi. Namun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru tersebut juga tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan tindakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TalkingStick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/ pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian practical dimana fokus utamanya adalah mengembangkan praktek-praktek pendidikan yang baru sambil melakukan perbaikan terhadap praktek yang telah berjalan.

Subjek penelitian adalah SD Negeri 009 Binio Jaya yang terletak di Kecamatan Kalayang Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan

Kelayang. Dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda, variasi jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas maksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

SP = Jumlah siswa yang tuntas

SM = Jumlah siswa seluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase Peningkatan

Post Rate = Nilai Sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum di berikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar soal latihan, lembar observer aktivitas guru, lembar observer aktivitas

siswa, kisi - kisi soal ulangan harian I, kisi – kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian I, dan kunci jawaban ulangan harian II. Serta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS, naskah soal, soal ulangan dan alternatif jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas III SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 30 orang siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 16 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 19 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian I pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 26 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 30 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian II pada hari Senin tanggal 02 April 2015.

Pada siklus I, pengamatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas selama dua kali pertemuan pada saat pembelajaran ditemukan masih banyak sekali yang perlu di perbaiki untuk pertemuan pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I masalah yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung yaitu kurang aktifnya siswa dalam belajar, siswa ribut ketika belajar, siswa masih sulit beradaptasi dengan teman kelompoknya, kurangnya kerjasama dalam mengerjakan LKS dan dalam menyampaikan pertanyaan, gagasan serta menjawab pertanyaan siswa masih terlihat canggung dan malu-malu. Sedangkan permasalahan yang terjadi pada guru yaitu masih kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Pengamatan ini dilakukan pada setiap kali pertemuan guna meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan untuk pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pengamatan yang dilakukan oleh guru selama dua kali pertemuan yaitu permasalahan-permasalahan pada siklus I sudah dapat diatasi, siswa sudah tertib dalam membentuk kelompok belajar dan mampu beradaptasi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Hanya saja pada pertemuan pertama siklus ke dua ini saat permainan tongkat berlangsung masih ada beberapa siswa terlalu terburu-buru memberikan tongkat kepada temannya karena masih terlihat gugup dan takut dalam menjawab pertanyaan, permasalahan ini sudah dapat diatasi pada pertemuan keduanya, siswa sudah sangat semangat dan antusias untuk menjawab pertanyaan guru. Demikian juga permasalahan guru dalam mengajar juga telah dapat diatasi dengan baik, guru mampu menguasai kelas dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di rencanakan. Selain itu siswa terlihat sangat termotivasi dalam belajar karena mendapat pujian dari guru ketika menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yaitu sebanyak dua kali pertemuan sudah baik, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan. Diantaranya adalah kurangnya penguasaan guru dalam penguasaan kelas sehingga siswa ribut dalam pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat pembelajaran guru masih belum dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya dengan baik. Sehingga siswa secara keseluruhan belum mampu beradaptasi dan bekerjasama di dalam kelompok belajarnya dengan baik dan siswa masih terlihat malu-malu, gugup dan canggung dalam memberikan gagasan dan menjawab pertanyaan dari

guru. Dari permasalahan yang ada dilakukan refleksi siklus I, maka ditetapkan perencanaan perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II adalah dengan mempersiapkan media pembelajaran yang lebih baik lagi dan mengembangkan sikap bekerjasama antar siswa, serta membangkitkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi siswa agar bersemangat dan dapat menguasai materi yang dipelajari dalam proses.

Untuk siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif, mau bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 009 Binio Jaya.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat diketahui peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 29 dengan persentase 80,55% kategori baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 31 dengan rata-rata 86,11% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 83,33%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 33 dengan persentase 91,66% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 35 dengan rata-rata 97,22% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 94,44%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 19 dengan persentase 67,8% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 21 dengan rata-rata 75% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 71,4%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 24 dengan persentase 85,7% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 27 dengan rata-rata 96,4% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 95,83%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam seyiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membantu siswa belajar terutama dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan melatih mental siswa berbicara, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dapat dilihat dari skor dasar yang diperoleh dengan rata-rata 61,67 meningkat menjadi 68 pada siklus pertama, pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 80. Dilihat juga dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa terus mengalami peningkatan dari skor dasar 43,33% menjadi 73,33% pada siklus pertama, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33%. Siswa yang awalnya pada skor dasar yang mencapai KKM hanya 13 orang dari 30 orang siswa menjadi 28 orang pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan

bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar dengan rata-rata 61,67 meningkat menjadi 68 pada UH I dengan persentase peningkatan adalah 6,33% dengan persentase ketuntasan klasikal 43,33% menjadi 73,33% dari 30 orang siswa. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 61,67 meningkat menjadi 80, dengan persentase peningkatan adalah 18,33% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 43,33% menjadi 93,33%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 83,33% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 95,83% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 71,4% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 91,05%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di dalam kelas. karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, dengan kata lain model pembelajaran ini mengajak siswa bermain dan belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* melatih siswa dalam menyelesaikan masalah secara bersama, menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk berani menyampaikan gagasan, pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, dimana aktivitas guru dan siswa terus meningkat sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- AsmaNur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas.
- Asy'ari, dkk, 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga
- Damanhuri Daud. 2009. *Model Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Dimyatidan Mujiono. 2009. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deaken University Press.
- Lazim&Alpusari. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajardan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slavin, 1995. *Cooperatif Learning Theory Research and Practice*. Allyn and Cacond, Boston.
- Sudjana, Nana. 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.